

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA  
SISWA KELAS IX SMPN 19 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**RESKI PUSPITA  
105191115520**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/ 2024 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Igra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Reski Puspita, NIM. 105 19 11155 20 yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.  
Makassar, -----  
27 Januari 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.

Pembimbing II: Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.**  
NBM 774.234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Reski Puspita**

NIM : 105 19 11155 20

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Samsuriadi, M.A.
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar

Nama : Reski Puspita

NIM : 105191115520

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Rabiul Awal 1445

10 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

NIDN : 30116012

  
Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIDN : 0904047202

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reski Puspita

NIM : 105191115520

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Rajab 1445 H

5 Februari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Reski Puspita

NIM. 105191115520

## ABSTRAK

**RESKI PUSPITA, 105191115520** *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar.”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dibimbing Oleh Hj. Maryam dan Abd. Rahman Bahtiar.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX SMPN 19 Makassar, 2). Mengetahui sikap toleransi beragama antar siswa kelas IX SMPN 19 Makassar, 3). Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX SMPN 19 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Sumber Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar, dan Siswa kelas IX SMPN 19 Makassar. Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX SMPN 19 Makassar yaitu sebagai Pembimbing, sebagai Motivator, sebagai Fasilitator, dan sebagai Evaluator. 2). Sikap toleransi antar siswa kelas IX SMPN 19 Makassar dapat dilihat bahwa hubungan toleransi beragama antar siswa sangat baik karena dari pengamatan peneliti, siswa saling berbaur satu sama lain tanpa melihat latar belakang agama. Para siswa sering pergi bersama, saling tukar pikiran dalam pembelajaran dan menghargai perbedaan pendapat. 3). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX SMPN 19 Makassar yaitu: a. Faktor Pendukung meliputi: Fasilitas yang memadai dalam pembelajaran, Suasana kelas yang cukup kondusif, dan Buku paket pembelajaran dimiliki setiap siswa. Sedangkan b). Faktor Penghambat meliputi: terdapat beberapa siswa yang belum bisa menumbuhkan dan mengembangkan jiwa toleransi pada dirinya, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran Agama dan Dukungan dari orangtua dan masyarakat yang belum maksimal.

**Kata Kunci: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi Beragama**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan izin-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah panutan kepada seluruh umat manusia, beserta keluarga dan segenap pengikutnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar” untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak kendala yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka skripsi dapat selesai pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Hafid Sanja dan Ibu Nuraeni yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan dukungan serta do’a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. St. Muthahharah, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. selaku pembimbing pertama dan Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen seluruh Civitas Akademik yang telah membina dan mendidik penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini
8. Bapak Muhammad Kasim, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar
9. Ibu Ismawati Jumarang, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar
10. Kepada Kedua Kakak saya, Hj Suci Ratnawati dan Nur Fitriani yang telah memberikan dukungan, mendoakan dan membantu saya sampai saat ini. Mungkin tanpa mereka saya tidak bisa berada pada titik ini
11. Kepada adik-adik tersayang Hastuti Dewi, Rafli dan Unna terimakasih telah hadir dan mewarnai kehidupanku

12. Terimakasih kepada teman bimbingan dan teman-teman baik disekitar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat
13. Tim Peneliti SMPN 19 Makassar Nurmila Sari dan Juhaeni telah membantu dan mensupport saya dalam penelitian ini
14. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.
15. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan dari Allah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. *Aamiin*

Makassar, 18 Rabiul Awal 1445 H

04 Oktober 2023 M

**RESKI PUSPITA**  
**105191115520**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Keutamaan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Macam-macam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
B. Sikap Toleransi Beragama.....	19
1. Pengertian Sikap .....	20
2. Pengertian Toleransi Beragama .....	20
3. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama .....	23

4. Prinsip-Prinsip Sikap Toleransi Beragama .....	23
5. Manfaat dan Dampak Sikap Toleransi Beragama .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	31
E. Sumber Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	32
H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar .....	45
C. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar.....	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SMPN 19 Makassar 2023/2024

Tabel 4.2 Data Keadaan Staff SMPN 19 Makassar 2023/2024

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 19 Makassar 2023/2024

Tabel 4.4 Data Keadaan Fasilitas Sekolah 2023/2024



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan keragaman agama, bahasa, budaya, dan etnis. Agama yang dianut beragam seperti Islam, Kristen, Konghucu, Hindu, Budha dan Katolik. Keberagaman kepercayaan dan agama yang ada di Indonesia memberikan keistimewaan dan keindahan suku bangsa yang sangat berharga.<sup>1</sup> Hal ini terdapat dalam semboyan lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.<sup>2</sup>

Meninjau adanya keberagaman di negara kita, tentunya sebagai warga indonesia patut bangga dengan keberagaman yang ada di negara ini. Meskipun terdapat perbedaan mengelilingi, namun kita negara kesatuan yang utuh yakni bangsa Indonesia. Keragaman kepercayaan yang terdapat di pemerintahan tidak mewajibkan keinginan untuk memilih agama yang dianutnya. Pemerintah telah memberikan aturan setiap warga negara untuk mendapatkan hak menganut agama yang mereka yakini serta kebebasan mengekspresikan pendapat mereka.

Hal tersebut juga diatur pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 28E Ayat (1) dan Ayat (2):

“(1) Setiap orang bebas menganut agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal dalam suatu negara dan boleh meninggalkannya, dan berhak

---

<sup>1</sup> Mufidah, Zahrotul. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina toleransi beragama siswa di SMP Negeri 03 Sumbermanjing Wetan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. VIII.

atas hak-haknya”.<sup>3</sup> (2) Setiap individu mempunyai hak keleluasaan untuk menerima, menyatakan pendapat dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”.<sup>4</sup>

Ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk menganut agama dan beribadah menurut keyakinannya masing-masing. Kita juga memiliki kewajiban untuk menjaga toleransi beragama, menghormati perbedaan dan tidak menghina agama lain atau penganut agama lain.

Menjalankan Peranan agama menjadi suatu anugerah bagi setiap umat dapat dilaksanakan melalui penyampaian pemahaman akan pentingnya toleransi beragama. Toleransi beragama ialah dimensi maksimum kemajuan suatu negara. Jika suatu negara toleran, maka akan semakin menonjol pula tingkat peradaban bangsa. Michael Walzer melihat toleransi menjadi kebutuhan di ruang personal dan ruang umum karena salah satu tujuan dari toleransi yaitu membentuk kehidupan yang rukun di antara kelompok masyarakat yang beragam, latar belakang sejarah, kebudayaan, agama, serta identitas.<sup>5</sup>

Menurut Yusuf al-Qaradhawi mengemukakan pendapat mengenai toleransi sebenarnya tidak bersifat reaktif, melainkan proaktif. Al-Qaradawi mengkategorikan toleransi agama dalam tiga langkah. *Pertama*, toleransi dengan bentuknya terbatas pada memberi orang lain kebebasan untuk menganut agama yang mereka yakini, tetapi tidak memberi mereka kesempatan untuk melaksanakan kewajiban agama yang dibebankan pada mereka. *Kedua*, memberi hak untuk menganut agama yang dipercayai, dan tidak memaksakan untuk melakukan suatu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, hal. 27

<sup>4</sup> Ibid, hal. 27

<sup>5</sup> Asep Mahyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 146.

larangan di dalam agama yang dipercayai. *Ketiga*, Tidak membatasi kapasitas mereka melaksanakan sesuatu yang dalam agama mereka tidak terlarang, bahkan jika itu dilarang oleh agama kita.<sup>6</sup>

Toleransi dalam pendidikan sangat penting diajarkan di instansi pendidikan untuk menjaga kedamaian sesama umat beragama yang ada pada bangsa kita ini. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam memegang Peranan yang sangat penting dalam mengajar dan memahami peserta didik tentang toleransi terhadap Islam dan *rahmatan lil alamin'* agar terhindar dari pemahaman Islam yang radikal. Pemahaman tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Buya Jilan yakni "Pemahaman agama seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, baik formal maupun informal. Yang dimaknai, pemahaman agama dipengaruhi oleh buku-buku, guru Pendidikan Agama Islam, khatib, guru ngaji/ustadz, dai dan internet. Namun, tidak semuanya membawa pesan perdamaian, simpati, dan solidaritas. Di sisi lain, hal itu dapat memancing perpecahan, tumpa dara, dan kebencian antar umat beragama, di antara sesama masyarakat Indonesia".<sup>7</sup>

Toleransi beragama perlu ditanamkan pada setiap peserta didik, karena pendidikan formal itu membutuhkan toleransi beragama yang dibentuk dari sekarang sehingga siswa dapat belajar dan memaknai perbedaan disekitarnya, sehingga Peranan seorang guru sangat penting, apalagi Peranan seorang guru agama penting untuk mengenalkan toleransi beragama pada peserta didiknya.

---

<sup>6</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian, 2010), hal. 59-60.

<sup>7</sup> Hasrudin Dute, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura." *Jurnal Pendidikan Agama Islam 1*, No. 1 (2017): 1-23.

Peranan pengajar dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, karena pengajaran tidak dapat lepas dari kewajiban seorang pendidik di dalamnya. Dalam lingkungan pendidikan Islam, terdapat karakteristik guru profesional dan cakap selalu mencerminkan dirinya sebagai contoh bijak untuk para siswanya. guru Pendidikan Islam profesional yaitu seseorang yang memahami ilmu pengetahuan dan mampu mempersiapkan siswa untuk berkembang dan berkreasi serta mempunyai rasa tanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah SWT.<sup>8</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam perlu menguasai bahan ajar, sehingga anak didiknya dapat memperoleh pengajaran yang benar dan bisa menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam mesti mampu membina anak didiknya dengan menyediakan materi pembelajaran pentingnya toleransi beragama, mengenal lingkungan dengan keberagaman yang dapat memahami tentang toleransi dan kerukunan umat beragama. Dalam toleransi, harus ada sikap saling menghargai pandangan orang lain meskipun pandangan mereka berbeda dari kita sendiri. Guru harus bisa menumbuhkan sikap toleransi pada setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengakui keberagaman yang ada di sekitarnya, mengonversi keseragaman jadi keberagaman, menerima hak orang lain, menghargai kemampuan atau eksistensi orang lain, mendukung sosial kultural serta keragaman ciptaan Tuhan. Kehadiran pendidik agama sebagai figur dalam

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

pengembangan iman siswa, karena pendidik agama dapat menjadi sosok yang sangat berperan dalam menciptakan perilaku siswa yang baik.

SMPN 19 Makassar adalah Sekolah Menengah Pertama di Jl. Tamangapa Raya 3 No.34, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Sekolah ini pilihan orang tua siswa sebagai tempat belajar untuk anak mereka, di sana ada banyak perbedaan, dalam hal ekonomi, sosial dan perbedaan agama dan kepercayaan, namun hal tersebut tidak membuat perbedaan menjadi hambatan dalam pembelajaran. Keberagaman tersebut membentuk sikap toleransi siswa SMPN 19 Makassar.

Terutama kelas IX SMPN 19 Makassar memiliki keunikan dimana pada adaptasi Toleransi hampir 3 tahun berjalan. Mereka sering melakukan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah dan dilakukan secara toleran. Kesadaran siswa dan Peranan guru di SMPN 19 Makassar menjadikan toleransi semakin kuat. Berdasarkan dengan hasil observasi awal, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar. Pada saat awal melakukan observasi, seorang guru Pendidikan Agama Islam menegur sapa siswa baik siswa Muslim maupun Non Muslim. Dari sinilah toleransi antar guru dan para siswa terlihat. Dengan itu, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMPN 19 MAKASSAR”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX di SMPN 19 Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX di SMPN 19 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui dan memahami Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi beragama siswa kelas IX SMPN 19 Makassar.
2. Untuk dapat mengetahui dan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para peneliti dan pengembang ilmu pengetahuan. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pembentukan sikap dan nilai toleransi beragama
  - b. Dapat memahami toleransi beragama di SMPN 19 Makassar

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat menjadi sebuah langkah untuk meningkatkan kapasitas guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan profesionalisme guru.

### b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mampu bertanggung jawab dalam meningkatkan toleransi antar siswa yang berbeda agama, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan kerukunan antara siswa

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman dalam mempersiapkan menjadi seorang guru profesional, terkhusus dalam hal toleransi agama di dunia pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata Peranan, secara harfiah diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan mendapat tempat pada individu-individu yang mempunyai kedudukan dalam bermasyarakat.<sup>9</sup> Terlepas dari itu, menurut Levinson sebagaimana dalam Soerjono Soekanto, Peranan adalah Suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, Peranan memasukkan norma-norma yang dikembangkan bersama masyarakat. Peranan dalam artian ini adalah aturan yang menuntun seseorang ke dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup>

Definisi guru secara sederhana adalah pengajar yang berada di sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan menjalankan Peranannya dalam membimbing murid-muridnya.<sup>11</sup> Sebagai guru atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Memberi saran dan mengarahkan siswa untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang menyediakan fasilitas untuk proses alih pengetahuan dari sumber

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), hal. 854

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta Ruhama), hal. 10

belajar kepada siswa.<sup>12</sup> Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>13</sup>

Guru merupakan sosok yang harus dikagumi dan ditiru oleh murid-muridnya, sehingga guru harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada murid-muridnya. Dalam peraturan perundang-undangan pemerintah Indonesia tentang tenaga pendidik, tertulis:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar dan menengah”.<sup>14</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanah yang diterima atas dasar pilihan untuk menduduki jabatan guru. Amanah tersebut harus dijalankan dengan secara bertanggung jawab.

Berdasar pada Literatur Pendidikan Islam, seorang guru atau pendidik dapat disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.<sup>15</sup> Ustadz dapat digunakan untuk memanggil seorang Profesor. Artinya, guru dituntut untuk berkomitmen terhadap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, jika dalam dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi pada tugasnya, sikap komitmen terhadap kualitas proses dan hasil pekerjaan,

---

<sup>12</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practices* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hal. 53-54

<sup>13</sup> Ibid, hal. 54

<sup>14</sup> Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

<sup>15</sup> Muhaimin, Op.Cit., hal.44

dan sikap terus-menerus berusaha meningkatkan dan memperbarui model atau cara kerja sesuai dengan tuntunan zamannya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengajar serta mengarahkan siswa untuk bertindak serta berperilaku sesuai dengan ajaran dalam Islam agar mencapai kebajikan dan keharmonisan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Selain itu, Peranan guru Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai seperangkat perilaku yang dimiliki oleh para guru Pendidikan Agama Islam, atau kewajiban dalam melaksanakan persiapan pengajaran. Tindakan ini dilakukan dalam mengembangkan potensi siswa seutuhnya, memberikan pengetahuan mengenai agama Islam dan mengupayakan agar siswa menjadi lebih baik dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman pengajaran Islam yang terwujud dalam bentuk berakhlak karimah.

## **2. Keutamaan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

Kebutuhan peserta didik diperhatikan bagi setiap guru, sehingga mereka berkembang dan berkreasi untuk mencapai perkembangan rohani dan jasmani. Dilihat dari sudut pandang Islam, selain memperhatikan kebutuhan rohani dan jasmani serta kebutuhan primer atau sekunder, tugas pendidik agama Islam juga pada pemenuhan kebutuhan keilmuan agama Islam bagi kehidupan, sehingga dapat mewarnai semua aspek kehidupan.

Keutamaan dari Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari sifat peserta didik dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang berkembang secara fisik, mental,

sosial, dan agama dalam menjalankan kehidupan dunia. Pandangan lain mengatakan bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa, sehingga mereka membutuhkan orang lain untuk mengembangkan dirinya menjadi dewasa. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan moralitas, mempersiapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan akhirat, dan bekerja di masyarakat setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan.<sup>16</sup>

Pandangan tersebut memberikan pemahaman bahwa keutamaan Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai kualitas pendidikan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental siswa untuk mencapai kualitas yang mampu melindungi mereka dalam kondisi lingkungan. Terangkatnya derajat seseorang ditentukan dari keimanan dan tingginya tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki. Allah SWT berfirman Q.S. Al-Mujadilah 58:11

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah 58:11).<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 107

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi : Pustaka Jaya Ilmu), hal.543

Sementara itu, dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ  
أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ ( رواه احمد، الطبراني، الدارقطن )

Artinya:

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”  
(HR. Ahmad, ath- Thabrani, ad- Daruqtuni: Shahihul Jami’, No. 3289).<sup>18</sup>

Ayat dan hadits menunjukkan bahwa orang yang berpengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi, pendidik dan guru termasuk orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Dengan hal tersebut, jika dengan ilmu pengetahuan dapat membimbing manusia untuk selalu berpikir dan menganalisa segala fenomena yang ada di alam, sehingga dapat membawa manusia semakin dekat dengan Allah SWT.

Menurut An-Nahlawi dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, guru memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Guru memiliki fungsi penyucian; Artinya, guru berPeranan sebagai memelihara diri, pembersih diri, pembina, dan menumbuhkan fitrah manusia.
2. Guru memiliki fungsi pengajaran; Artinya, guru bertindak untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada umat

---

<sup>18</sup> Rama Yulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 153

manusia sehingga mereka dapat menerapkan semua pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Berdasarkan hal tersebut dengan melihat Al-Qur'an yang relevan bagi guru, menurut Abuddin Nata, ada empat hal berkaitan dengan guru, yakni sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi untuk memahami pesan pengajaran, kebijaksanaan, pembimbing, dan keanggunan dari semua ciptaan Tuhan, serta mencakup potensi batin yang mampu untuk mengkoordinasi hasil karya intelektual kepada Tuhan.
2. Guru harus mampu memperingatkan peserta didik dengan semangat intelektual dan emosionalnya sehingga mereka dapat beribadah kepada Allah SWT.
3. Guru harus bertindak sebagai wali, pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kebutuhan umum dan peserta didik pada khususnya.
4. Guru harus memberikan bimbingan dan keterampilan kepada mereka yang membutuhkannya pada umumnya, dan siswa pada khususnya<sup>20</sup>

Berdasarkan teori di atas, guru Pendidikan Agama Islam adalah penggerak utama yang secara khusus untuk mengembangkan karakter, jati diri, dan dedikasi siswa di sekolah. Selanjutnya, para pendidik agama Islam bersama Kepala Sekolah

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 165

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 47

beserta guru lainnya berupaya semaksimal dalam menciptakan suasana sekolah yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan ketakwaan siswa (Imtaq) melalui berbagai aksi yang dilakukan secara prosedural dan berkala.

### 3. Macam-Macam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum Peranan guru Pendidikan Agama Islam sama dengan guru mata pelajaran lainnya, yaitu menyampaikan pengetahuan mereka terhadap siswanya, untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang lebih luas. Namun, Peranan guru agama Islam tidak hanya untuk memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), tetapi juga untuk menggunakan nilai-nilai agama Islam dikalangan siswa untuk menghubungkan materi ajaran agama dengan materi tentang sains. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Peranan guru adalah sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, juga terdapat berbagai Peranan guru lainnya.<sup>21</sup>

Peranan guru yang diusulkan oleh beberapa tokoh, antara lain yang diusulkan oleh Yelon dan Weinstein sebagaimana dalam Enco Mulyana, Peranan guru diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik; guru harus mempunyai kriteria pribadi tertentu, yang mencakup pertanggungjawaban, kewenangan, serta kedisiplinan.
- b. Guru sebagai pengajar; mengilustrasikan, identifikasikan, analisis, mensintesis, menanggapi, mendengarkan, mengembangkan kepercayaan, menyampaikan berbagai perspektif, memberikan materi dasar, dan membandingkan metode pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

- c. Guru sebagai pembimbing; guru harus dapat membuat tujuan dengan jelas, menjadwalkan perjalanan, membuat rute untuk ditempuh, menggunakan petunjuk, dan mengevaluasi keterampilan berdasarkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Guru sebagai pelatih; memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar. guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa dan lingkungannya, harus berani berkata jujur dan harus mampu mengendalikan perasaan.
- e. Guru sebagai konsultan; guru harus mengerti psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
- f. Guru sebagai panutan; panutan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran yang mengurangi efektivitas belajar ketika guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif. Hal-hal perlu digunakan untuk memberi contoh, khususnya melalui kegagalan dan pengalaman, pakaian dan koneksi, bentuk pemikiran, perilaku psikotik, selera, pilihan, kesehatan, dan cara hidup yang umum.
- g. Guru sebagai penggerak kreativitas; guru dituntut untuk mengilustrasikan dan menampilkan proses kreativitas, dan guru selalu berupaya menentukan cara terbaik untuk melayani siswanya, sehingga siswa akan menilai bahwa dirinya memang kreatif dan melakukannya secara teratur.
- h. Guru sebagai pembangkit pandangan; guru memiliki kemahiran dalam berkomunikasi dengan siswa dari segala usia sehingga setiap langkah pendidikan yang mereka kelola dilakukan untuk mendukung fungsi ini.

- i. Guru sebagai pegawai tetap; bekerja dengan tepat waktu, membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, membaca dan menilai dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa, mengelola kehadiran siswa, mengatur jadwal, meningkatkan iklim sekolah yang kondusif dan memberi saran kepada siswanya.<sup>22</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” menyebut Peranan guru-guru Pendidikan Agama Islam seperti diuraikan dibawa ini:

- a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus mampu membedakan antara nilai baik dan buruk, serta harus memahami dua perbedaan nilai ini dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai dapat dibagi oleh siswa dan dapat dipengaruhi sebelum siswa. Latar belakang kehidupan mahasiswa yang berbeda disesuaikan dengan komunitas sosial budaya tempat tinggal mahasiswa akan memperkaya kehidupan mereka. Semua nilai bagus harus dipertahankan oleh guru, dan semua nilai buruk harus dihilangkan dari semangat kritis dan karakter siswa. Guru mengoreksi tidak hanya berada di sekolah, tetapi juga perlu mengoreksi sikap dan karakteristik siswa diluar sekolah.

- b. Inspirator

---

<sup>22</sup> Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

Sebagai Inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik untuk kemajuan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik. Pengajaran ini tidak harus menyimpang dari beberapa teori belajar dan juga dapat digunakan sebagai panduan belajar yang baik dari pengalaman. Yang penting bukanlah teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh pelajar.

c. Informator

Sebagai pemberi informasi, guru harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain mampu memberikan beberapa materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang direncanakan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif dari guru sangat dibutuhkan.

d. Organisator

Di bidang ini, guru memiliki kegiatan seperti mengelola kegiatan akademik, menyiapkan peraturan sekolah, dan menyiapkan kalender sekolah. Semua ini diatur untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran siswa.

e. Motivator

Guru harus dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mereka inginkan, dan guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik individu maupun kelompok. Stimulus atau rangsangan siswa belajar dapat dikembangkan secara internal oleh siswa atau eksternal oleh siswa.

f. Inisiator

Guru harus mampu menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi saat ini.

g. Fasilitator

Guru harus mampu menjadi pendiri ide-ide progresif dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi pendidikan yang ada harus ditingkatkan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kapasitas harus ditingkatkan dan keterampilan dalam penggunaan media pendidikan dan pembelajaran harus diperbarui mengingat perkembangan terkini dalam media komunikasi.

h. Pembimbing

Peranan guru yang paling pentingnya dari semua Peranan adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih penting karena kehadiran guru di sekolah adalah membimbing siswa menjadi orang dewasa yang cakap bermoral. Tanpa bimbingan, siswa akan kesulitan mengatasi perkembangan mereka.

i. Pengelola Kelas

guru harus dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berkumpulnya semua siswa dan guru untuk mendapatkan materi

pembelajaran dari guru. Kurikulum yang dikelola dengan baik akan mendukung proses interaksi pendidikan. Sebaliknya, kursus yang dikelola dengan buruk dapat menghambat kegiatan mengajar. Melalui manajemen kelas, siswa merasa betah tinggal di kelas yang termotivasi saat belajar.

j. Evaluator

Guru harus menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan mengevaluasi semua aspek kepribadian siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu memberikan penilaian dengan berbagai dimensi. Oleh karena itu, penilaian pada dasarnya ditujukan untuk mengubah kepribadian siswa menjadi pribadi yang etis serta cakap. Sebagai evaluator, guru tidak sebatas mengevaluasi hasil (produk instruksional). Tetapi juga melalui proses (proses pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut, Pendidik akan menerima berbagai umpan balik tentang pelaksanaan pendidikan yang terjadi.<sup>23</sup>

Peranan guru menurut teori beberapa tokoh pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam, memperluas potensi Kalbu dan kemanusiaan, akhlak yang layak, siswa yang bertanggung jawab, kemandirian dan kreativitas berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mengangkat siswa yang berkarakter Islami.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit, hal. 43-48

## **B. Sikap Toleransi Beragama**

### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Gerungan dalam Raja Oloan Tumanggor mendefinisikan sikap sebagai titik atau perasaan, disertai kecenderungan untuk bertindak atas objek yang sedang dihadapinya.<sup>24</sup> Sikap (*attitude*) adalah kondisi yang cenderung merespon sesuatu atau sesuatu dengan menyukai, tidak menyukai, atau bersikap acuh tak acuh.<sup>25</sup> Sikap (*attitude*) dapat ditafsirkan sebagai kondisi mental, pendapat, atau tata cara berpikir yang dapat mengakibatkan tindakan dan reaksi dalam kehidupan, baik berupa opini, perbuatan, pikiran, maupun aksi seseorang.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, kita dapat menganggap sikap ini sebagai sikap bahwa seseorang cenderung bereaksi dalam beberapa cara terhadap objek atau kondisi dalam kehidupan.

Sikap seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, kebiasaan, dan kepercayaan. Untuk mencegah terbentuknya sikap negatif, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kebiasaan dan dasar keyakinan untuk mengusuk atau mencari informasi tentang manfaat dari sikap tersebut.

### **2. Pengertian Toleransi Beragama**

Dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Toleransi adalah diam dan permisif. Sedangkan dalam Bahasa Arab, kata toleransi adalah suatu sikap yang menerima berbagai pandangan dan posisi meskipun tidak setuju.

---

<sup>24</sup> Raja Oloan Tumanggor, *Kepuasan Kerja dan Subjective Well-Being dari Perspektif Psikologi dan Organisasi* (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 180

<sup>25</sup> M. Alisuf Sabin, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010).

<sup>26</sup> Heni, Y, *Improving Our Safety Culture Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan yang Kokoh* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2011)

Toleransi adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan menghormati dan memberikan kebebasan terhadap perbedaan yang ada, termasuk perbedaan ras, suku, bahasa, budaya begitu juga dengan perbedaan agama.<sup>27</sup> Agama adalah suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia.<sup>28</sup>

Menurut KH. Salahuddin Wahid mengemukakan bahwa:

Toleransi adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan rasa saling menghargai dan kerja sama antara kelompok yang berbeda atas dasar etnis, bahasa, budaya, politik atau agama. Oleh karena itu, toleransi merupakan konsep mulia dan bagian integral dari ajaran agama, termasuk Islam.<sup>29</sup>

Menurut Umar Hasyim mengemukakan bahwa:

Toleransi adalah kebebasan yang diberikan kepada sesama manusia untuk mengamalkan keyakinannya atau hidup lebih baik dari yang mereka jalani dan untuk menentukan nasibnya masing-masing. Selama ia menerapkan dan menentukan sikap tidak melanggar ketentuan untuk membangun ketertiban dan perdamaian masyarakat.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan unsur penting yang diperlukan untuk mendorong pemahaman dan menghormati perbedaan yang ada agar tidak terjadi konflik antar pemeluk agama dan toleransi harus menjadi kesadaran kolektif semua golongan dalam masyarakat.

Toleransi (*tasamuh*) adalah sikap toleran terhadap perbedaan yang melekat dalam masyarakat dan dampak kehidupan global menuntut toleransi yang semakin

---

<sup>27</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.cit., Hal.1204

<sup>28</sup> Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama Tengah Masyarakat Majemuk* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia,2022)

<sup>29</sup> Fathurrohman, *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, *Jurnal Review Politik*, 2012, Vol. 02 No. 01, hal. 38

<sup>30</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hal. 22

besar terhadap perbedaan yang ada.<sup>31</sup> Toleransi adalah kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya, serta perbedaan antar agama. Sikap saling menghormati atau toleransi adalah kunci untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>32</sup>

Seperti ditegaskan dalam Q.S Al-Kafirun 109:1-6

﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ  
مَا عَبَدْتُمْ ۝ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶ ﴾

Terjemahnya:

Katakanlah:”Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu Agamamu, dan untukku Agamaku.” (QS. Al-Kafirun 109: 1-6).<sup>33</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus bertoleransi terhadap pemeluk agama lainnya. Menghormati dan mengakui perbedaan ibadah antar umat Islam dan umat lain. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk suatu agama tertentu dan tidak mendiskreditkan agama lainnya. Toleransi adalah menghormati setiap individualitas dan perbedaan, saling menghilangkan segala sesuatu pemecah belah dan mengatasi kekacauan.

Toleransi disebut as-Samahah. Menurut Syaikh Salam bin Ied al-Hilali, as-Samahah dapat ditafsirkan seperti berikut; *Pertama*, kesediaan hati karena kebaikan dan kemurahan hatinya. *Kedua*, lapangan dada karena kemurnian dan ketakwaan.

<sup>31</sup> Rahmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Press, 2014), hal. 64

<sup>32</sup> Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hal. 16

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Op.cit.*, hal. 603

*Ketiga* lemah lembut karena kenyamanan. *Keempat*, rendah hati dan mudah dalam melakukan hubungan sosial tanpa penipuan. *Kelima*, puncak etika tertinggi.<sup>34</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama**

- a. Lapang dada dalam menerima semua perbedaan.
- b. Tidak membeda-bedakan (diskriminasi) teman yang berbeda kepercayaan.
- c. Tidak memaksa orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- d. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- e. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- f. Tidak membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.<sup>35</sup>

Bentuk-bentuk toleransi yang ada, dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada di lokasi penelitian mengacu pada bentuk-bentuk toleransi yang ada.

### **4. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama**

Penerapan sikap toleransi antar umat beragama, harus ada prinsip-prinsip untuk tercapainya kedamaian, kenyamanan, ketenangan dalam masyarakat. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diceritakan Abdillah, lalu kepada Yaziq yang telah mengabarkan kepada muhammad Bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata:

---

<sup>34</sup> Nova Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 183

<sup>35</sup> Pasuardi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟  
قَالَ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ ( رواه البخاري )

Artinya:

“Ditanyakan kepada Rasulullah SAW. “Agama manakah yang paling dicintai Allah?” maka beliau bersabda: Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (H.R. Al-Bukhari)<sup>36</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Islam merupakan agama yang paling dicintai oleh Allah SWT, agama yang lurus dan toleran. Oleh karena itulah, agama Islam hukum-hukumnya didasari atas prinsip kemudahan bukan kesulitan.

Prinsip dalam toleransi beragama:

#### 1. Kebebasan memilih agama

Dalam agama *Samawi* disimpulkan bahwa agama itu sendiri adalah pengakuan akan keberadaan Tuhan sebagai tempat berserah diri kepadanya.<sup>37</sup> Dalam ajaran agama, manusia wajib mengenal Tuhan, dan ajaran agama juga menyadarkan manusia akan kelemahan dan kelebihan karena keterbatasan akal manusia. Oleh karena itu, hendaknya orang memilih salah satu agama yang paling ia yakini, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan hidupnya.

Di Indonesia aturan tentang bebas beragama diatur dalam pasal 29 Ayat 1 dan 2 UUD 1945 yaitu:

“Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

<sup>36</sup> Nurliana Damanik, *Toleransi dalam Islam*, Shahih:Jurnal Ilmu Kewahyuan, 2019, hal.

<sup>37</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 36

agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Pasal-pasal diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Negara Indonesia memiliki berbagai macam agama sesuai yang dianut oleh masyarakat dan setiap penduduk berhak memilih agama sesuai keyakinannya tanpa ada paksaan dari siapapun serta berhak melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakini. Seperti ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah 2:256

﴿ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲۵۶ ﴾

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>38</sup>

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada paksaan untuk masuk Islam. Dengan perbedaan agama serta toleransi antar pemeluk agama, menciptakan rasa kebebasan bagi setiap masyarakat dalam memilih ajaran agama dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang diyakininya.

## 2. Rasa Persaudaraan

Sila pertama Pancasila adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ajaran ini memiliki nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui toleransi beragama. Dimana setiap warga negara mempunyai hak untuk memilih agama yang dianutnya, memberikan kebebasan kepada setiap warga negara

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, Op.cit., hal. 42

untuk beribadah sesuai ajaran agama yang dianutnya, dan tidak memaksakan kehendak untuk memilih agama kepada orang lain. Semua hal ini dapat terjadi jika setiap orang memiliki persaudaraan yang kuat.

Rasa persaudaraan penting dalam perbedaan agama. Apabila rasa persaudaraan sesama tinggi maka akan timbul perasaan menerima dan saling menghargai perbedaan agama yang dianut. Percaya kepada Tuhan tidak akan ada artinya jika tidak ada persaudaraan di antara orang-orang. Karena Allah harus memerintahkan umatNya untuk hidup dalam damai dan harmonis. Adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 10

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Al-Hujurat 49:10)<sup>39</sup>

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjaga hubungan persaudaraan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan damai. Kita harus saling menghormati, mengasihi, menyayangi, tolong menolong dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

### 3. Menerima Perbedaan

Banyak perbedaan antara setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari perbedaan gender, kesenjangan sosial ekonomi, perbedaan keyakinan dan agama yang diberlakukan, dan lain-lain. Dari perbedaan

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, Op.cit., hal. 516

tersebut, diharapkan setiap orang mampu menghargai dan menerima perbedaan tersebut. Untuk menciptakan rasa nyaman, aman dan damai bagi setiap orang, bahkan dalam keadaan yang berbeda untuk setiap orang. Maka tidak ada konflik, sehingga harus ada sikap dalam diri seseorang untuk memahami pemahaman demokrasi. Menurut John Dewey, salah satu nilai demokrasi adalah toleransi.<sup>40</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat 49:13

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١٣﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Q.S Al-Hujurat 49:13)<sup>41</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan. Realitas perbedaan pada manusia baik dari warna kulit, ras, status sosial adalah tentang memahami dan menghargai perbedaan.

Said Aqil Husin Al-Munawar berbicara tentang prinsip toleransi, yaitu:

- a) Kesaksian kejujuran dan rasa hormat  
Semua pihak dihimbau untuk bersikap terbuka tentang Tuhan agar keyakinannya tidak ditindas atau bahkan dihapus oleh pihak lain.
- b) Prinsip kebebasan beragama

<sup>40</sup> Suyshmo, Moh. Aris Munandar, *Jurnal Integralistik, Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarah Sejak Dini*, No,2,2012, hal.205

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, Op.cit., hal. 517

Prinsip kebebasan beragama ada dua, yaitu kebebasan individu dan kebebasan sosial. Terkait kebebasan pribadi, jelas setiap orang berhak menganut agama yang diyakininya bahkan berhak pindah agama. Namun, kebebasan individu tidak berarti tanpa adanya kebebasan sosial. Dengan kata lain, kebebasan individu untuk memilih agama juga merupakan kebebasan sosial bagi agama untuk berkembang di suatu negara tanpa tekanan sedikit pun.

c) Prinsip penerimaan

Prinsip penerimaan merupakan sikap terbuka menerima perbedaan antar umat beragama lain. Secara konkret, umat Kristiani menerima apa adanya umat Muslim dan menerima apa adanya umat Budha dan Hindu.

d) Berpikir positif dan percaya

Seseorang yang berpikir positif dalam pergaulan akan menjalin hubungan baik bagi pergaulan itu sendiri, karena rasa saling percaya merupakan landasan dari sikap positif. Sikap berpikir positif harus diterapkan terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik. Jika seseorang mempunyai pikiran negatif bahkan saat pertama kali bertemu dalam suatu hubungan sosial, maka akan merasa sulit baginya untuk menjalin hubungan dalam hubungan sosial.<sup>42</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa toleransi beragama, kita harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan. Toleransi akan menjamin rasa aman bagi umat beragama, terutama mereka yang minoritas dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya.

## 5. Manfaat Dan Dampak Sikap Toleransi

a. Terhindari dari adanya perpecahan antar umat beragama

Belajar menghormati setiap pendapat antar individu dapat menjadi modal besar untuk menghindari permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Toleransi beragama merupakan perwujudan sejati dan rasa hormat serta toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur agama

---

<sup>42</sup> Said Aqil Al-Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta:Ciputat press,2003), hal.49-51

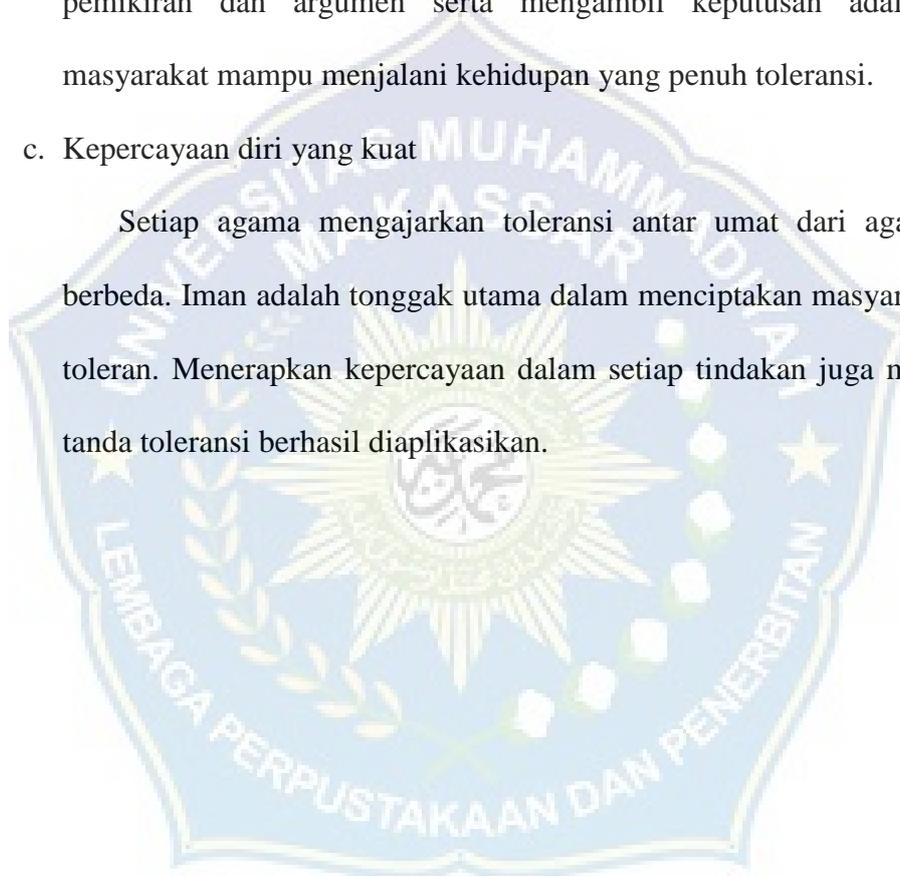
memang menjadi faktor penting di mata masyarakat dan seringkali menjadi konflik.

b. Mempererat hubungan agama antar manusia

Toleransi bukan saja dapat menghindari permasalahan perpecahan, tetapi dapat mempererat hubungan sesama manusia. Ajang saling tukar pemikiran dan argumen serta mengambil keputusan adalah tanda masyarakat mampu menjalani kehidupan yang penuh toleransi.

c. Kepercayaan diri yang kuat

Setiap agama mengajarkan toleransi antar umat dari agama yang berbeda. Iman adalah tonggak utama dalam menciptakan masyarakat yang toleran. Menerapkan kepercayaan dalam setiap tindakan juga merupakan tanda toleransi berhasil diaplikasikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan Metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku seseorang yang diamati.<sup>43</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian kualitatif dengan mengamati dan terjun langsung dilapangan, misalnya lingkungan penduduk, organisasi dan lembaga kemasyarakatan serta instansi pemerintahan.<sup>44</sup> Peneliti memilih penelitian lapangan (*field research*) karena ingin mendapatkan data lapangan mengenai pentingnya Peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada para siswa kelas IX SMPN 19 Makassar, karena tidak hanya mempelajari literatur yang terkait saja tetapi perlu langsung ke lapangan penelitian yang disebut observasi. Sehingga data primer dan data sekunder yang diperoleh di lapangan bisa dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan dari akhir penelitian.

---

<sup>43</sup> Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 6

<sup>44</sup> Ibid, hal. 4

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi Penelitian yaitu tempat penelitian berlangsung. Pemilihan tempat penelitian akan dilakukan, menjadi fase yang sangat berpengaruh dalam penelitian kualitatif karena dengan penentuan tempat penelitian artinya, objek dan tujuan dari penelitian sudah ditentukan agar memudahkan peneliti saat penelitian berlangsung. Objek dalam penelitian yaitu deskripsi target utama yang akan dijelaskan dalam rangka memperoleh informasi dan data dengan tujuan tertentu.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 19 Makassar, karena sebagian siswa dan guru memiliki latar belakang berbeda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, dan kepercayaan. Hal ini menarik minat peneliti dalam menentukan tema mengenai toleransi karena hanya sebagian lembaga pendidikan di Kota Makassar memiliki perbedaan agama. Objek penelitian yang akan penulis teliti adalah Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di sekolah. Dijadikan pembelajaran dan pengalaman peneliti dengan berpartisipasi langsung melihat perbedaan keyakinan serta penanaman toleransi.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Sikap Toleransi Beragama

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa Kelas IX di SMPN 19 Makassar yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing siswa, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator siswa, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator siswa, dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator siswa.

## 2. Sikap Toleransi Beragama antara Siswa Sikap

Toleransi antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa saling interaksi antara sesama tanpa memandang latar belakang terutama dalam hal perbedaan agama. Para siswa saling tukar pikiran dalam pembelajaran dan menghargai perbedaan pendapat.

## **E. Sumber Data**

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dilapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang didapatkan dari literatur yang relevan dengan penelitian, buku, jurnal artikel, sebagainya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah penelitiannya sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti bertindak

sebagai pengumpul data pengamat, pewawancara sekaligus membuat laporan dari hasil penelitian.<sup>45</sup> Maka dari itu, penelitian ini menggunakan :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara yaitu pedoman yang digunakan dalam mewawancarai orang-orang yang berkompeten memberikan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pedoman tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi merupakan kumpulan data diperoleh dari data yang terdapat di dalam dokumen. Dokumen itulah yang dijadikan sebagai sumber data.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Wawancara yakni interaksi serta komunikasi langsung dengan informan guna memperoleh data yang diperlukan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan tentang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 101

<sup>46</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 168

Peranan Guru Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas di IX SMPN 19 Makassar.

## 2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sesuai yang disaksikan saat penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian, observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang proses Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 di Makassar. Peneliti bisa menyaksikan secara langsung, mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di SMPN 19 Makassar sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kejadian nyata di lapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto, video, film, dan rekaman digunakan sebagai informasi pendukung, dan beberapa dari studi khusus adalah sumber utama data yang diambil dari hasil pengamatan observasi dan wawancara secara mendalam.<sup>48</sup> Dokumentasi menjadi bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi diambil saat penelitian berlangsung.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono, berpendapat bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 116

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Methodologi Penelitian Kualitatif* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199

<sup>49</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hal. 132

### 1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan reduksi data yakni memilah, merangkum, dan memilih data inti, dengan berfokus pada yang penting.

### 2. Penyajian Data

Dalam menyajikan, yang sering digunakan dalam Metode Penelitian Kualitatif adalah dengan teks naratif atau kata-kata mudah dipahami

### 3. Simpulan

Selanjutnya penelitian membuat kesimpulan data yang telah diolah dari reduksi data hingga penyajian data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah SMPN 19 Makassar



Nama Sekolah	: SMPN 19 Makassar
NPNS	: 40307324
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1985
Telepon	: 492912
Email	: <a href="mailto:smpnegeri19makassar2021@gmail.com">smpnegeri19makassar2021@gmail.com</a>
PMB	: Pagi
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah Daerah
SK Pendiri Sekolah	: 0594/0/1985
Tanggal SK Pendirian	: 22-11-1985
Alamat	: Jalan Tamangapa Raya III No. 35
Kecamatan	: Manggala
Kota	: Makassar
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 90235

## 2. Sejarah Singkat SMPN 19 Makassar

SMPN 19 Makassar merupakan Lembaga Pendidikan Formal tingkat Menengah Pertama yang berlokasi di Jln. Tamangapa Raya III No. 35, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985 dengan jumlah kelas 33 ruangan belajar permanen diatas tanah 10,287 m<sup>2</sup>. Adapun jumlah keseluruhan Peserta Didik yakni 984 yang didik dan dibina oleh 58 tenaga pendidik pada tahun 2023.

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan Sekolah kompetitif, berprestasi, berbudaya baca, berwawasan global berdasarkan imtaq dan iptek serta berbasis lingkungan.

### b. Misi

1. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan tolak ukur substansi berdasarkan imtaq
2. Mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan
3. Menciptakan lingkungan berbudaya baca
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga
5. Mengembangkan kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan
6. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah untuk melestarikan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan

#### 4. Data Guru

Tabel 4.1 Data Keadaan Guru SMPN 19 Makassar 2023/2024

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Muhammad Kasim, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	Jl. Antang Raya No. 6
2	Bachrul Sani, S.Pd	Guru	Jl. Manggala Raya No. 170
3	Dra. Wildana	Guru	Jl. Baruga 2
4	Nurhadija, S.Pd	Guru	Bitoa Blok III Perumnas Antang
5	Jamila, S.Pd	Guru	Jl. Manggala Raya No. 170 Antang
6	Nurjannah, S.Pd	Guru	Komp. Taman Sari Indah Blok B/3
7	Dra. Nurhajati Laode Ade	Guru	Jl. Batua Raya 9 No. 37
8	Hamsiah I., S.Pd	Guru	Jl. Komunikasi Komp. Unhas
9	Hj. Hartati. Dj. S.Pd	Guru	Perm. Bumi Pallangga Mas Blok DI/32
10	Drs. Rusmin	Guru	Jl. Nipa-Nipa 3 No.3 Blok 3 Perumnas Antang
11	Hj. Nurjanni, S.Pd	Guru BK	Komp. Nusa Idaman
12	Nirwana, S.Pd	Guru	Komp. Nusa Idaman
13	Hasnawati Said, S.Pd	Guru	Komp. Angkatan Laut No.12
14	Hj. Kasmawati, S.Pd	Guru	Jl. AMD Borong Jumbo No. 7
15	Soba, S.Pd, M.Pd	Guru	Malengkeri II

16	Asma, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya V
17	Ahmad, S.Pd	Guru	Jl. Sultan Alauddin III No. 50
18	Dra. Syamsuriah Mansur, M.Pd	Guru	Jl. Borong Jambu STP. 3/485
19	Sukma Machmud, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya 5
20	Agus Purwonoridi, S.Pd	Guru	BTN. Paccinongan PA 7/ 9 Gowa
21	Drs. Makmur Hidayat, MM	Guru	Jl. Tidung VII STP 16 No. 127
22	Hj. St. Rohani, S.Pd	Guru	BTN Tamalanrea
23	Abdul Walid, S.Pd	Guru	Perm. Bumi Bosowa Indah Blok BO/12
24	Syarifuddin, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya No. 189
25	Nuraeni, S.Pd	Guru	Griya Bukit Antang Sejahtera Blok E No. 1
26	Dra. Hj. Sitti Nurhayati	Guru	Jl. Toddopuli XXI No. 182
27	Ruslin, S.Pd	Guru	Abd Dg Sirua Lr. 1 No. 11
28	Herlina Tandilawa, S.PAK	Guru	Perum. Manggala Delta Mas Blok B1/14 Nipa-Nipa
29	Ismawati Jumarang, S.Pd.I	Guru	Jl. Laikang Sudiang
30	Muhammad Said Sila, S.Ag	Guru	BTN Tritura
31	Hj. A. Rosnani, S.Pd., M.Pd	Guru	Jl. Inpeksi Waduk Perum Perhubungan Makassar

32	Dra. Sunarti	Guru	Jl. Urip Sumoharjono 3 C No.15
33	Eliana, S.Pd. I	Guru	Jl. Bahagia No. 14
34	Sitti Nurcahaya, S.Pd	Guru	Bangkala, Desa Tujuh, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto
35	Nurnaningsih, S.Pd., M.Pd	Guru	BTN Nusa Tamarunang Blok BI No. 7
36	Sartika Thamrin Andi Baso, S.Pd	Guru	Komp. IDI Lr. 6 No. 1 Tello
37	Siti Ramlah Amin, S.Pd	Guru	Manuruki II Jl. Mamoa Va No. 15
38	Anwar, S.Pd	Guru	Jl. Biring Romang Lr. II/10B
39	ST. Maesuri Ishaq, S.Pd	Guru	BTN Asbari
40	Muhammad Aksan, S.Ag	Guru	Jl. Borong Raya
41	ST. Subaedah, S.Pd., M.Pd	Guru	Jl. ABD Kadir
42	Asrah, S.Pd	Guru	Perum Baruga Samata 6 No. 38
43	Emi Kartini, S.Pd	Guru	Jl. AP Peterani 6 No. 38
44	Ramli, S.Pd., M.Pd	Guru BK	Graha Ria Asri Blok H3 No. 5 Kel. Bakung Biringkanaya
45	AM, Hijrah Mahjura, S.Pd	Guru PPPK	Jl. Veteran Utara Lr. 295 No. 1c
46	Syamsul Alam, S.Pd	Guru PPPK	Jl. Sunu No. 136 A
47	Rahmaniar, S.Pd	Guru PPPK	Bontoramba Jl. P. Kemerdekaan KM12

48	Desty Natalia, S.Pd	Guru PPPK	Jl. Tamangapa Raya
49	Syamsinar Alwi, S.Pd	Guru PPPK	Jl. AMD Borong Jambu Lr. I
50	Juli Hearlina, S.Pd	Guru PPPK	BTN Makkio Baji Blok B8 No. 5
51	Muhammad Syamsinar, S.Pd	Guru PPPK	Jl. Tamangapa Raya III No. 84 C
52	Eka Setya Febrianti, S.Pd	Guru PPPK	BTN Tritura Blok A3 No. 10
53	Nurjannah, S.Pd	Guru Kontrak	Jl. Inpeksi PAM Antang Perum. Ikhwah Blok A9
54	Nurafni Oktafia , S.Pd	Guru Kontrak	Jl. Kesehatan
55	Hj. Andi Arisah, S.Ag., M.Pd.I	Guru Honor	Jl. Lasuloro Dalam 6 No.30
56	Mahrani Tawil, S.Pd	Guru Honor	Jl. Ar Dg. Ngunjung No.26 Rappokalling
57	Abdul Hamid Syarifuddin, S.Pd	Guru Honor	Jl. Tamangapa Raya III
58	Fitriani, S.Pd	Guru Honor	Jl. Antang Raya No. 17 Makassar

Dokumentasi Data Keadaan Guru SMPN 19 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024

Guru merupakan pengajar dan pendidik pada pendidikan anak usia dini, melalui sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan data diatas, jumlah guru di SMPN 19 Makassar yaitu 58 orang dari berbagai bidang studi.

## 5. Data Staff

Tabel 4.2 Data Keadaan staff SMPN 19 Makassar 2023/2024

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hernixcasiosa,S.Pd	Staf Tata Usaha	Komp. Griya Mulia Asri 2 Blok A/19
2	St. Mardiyah	Bendahara	Tamatia, Desa Mandalle, Kec. Bajeng Barat Gowa
3	Wildana Latif, S.Sos	Tenaga Perpustakaan	Tamangapa Raya III/67
4	Haya Dg. Muji	Satpam	Jl. Antang Raya No. 17 Makassar
5	Muhammad Amir	Pengelola Sarana dan Prasarana	Jl. Toddopuli Aspol Blok 8/39
6	Herawati R. S.Kom	Tenaga Administrasi	BTN Tritura Blok A3 No. 10
7	Razak, S.Pd.	Laboran Sekolah	Jl. Laikang Sudiang
8	Rahmaniar Rauf, S.IP	Tenaga Perpustakaan	Jl. Budidaya IV Blok C 2/46
9	Imelda	Operator	Jl. Dirgantara No. 40 Makassar
10	Mariati	Petugas Laboratorium	Jl. Tamangapa Raya
11	Bactiar. S	Satpam	Komp. Berlian Permai Blok C2 Manggala
12	Zamzam. S	Tenaga Administrasi	Jl. Borong Jambu Taman 5 No. 546
13	Nuryulia Kadrianti	Tenaga Administrasi	Jl. Dato Taeng-taeng

14	Fadhilah Azhilah Masykur, SH	BK	Jl. Arsitektur 2 Blok D No. 109
15	Rini Wahyuni, SE	Tenaga Administrasi	Jl. Tamangapa Raya III No. 5 H
16	Andi P.M. Adnan Bosowa	Tenaga Administrasi	Jl. Anugrah Hartaco Indah Daya Blok 10/18

Dokumentasi Data Keadaan Staff SMPN 19 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan staff di SMPN 19 Makassar yaitu 16 orang.

## 6. Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 19 Makassar 2023/2024

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX	164	152	316
2	VIII	170	172	342
3	VII	150	176	326
<b>Total</b>		<b>484</b>	<b>500</b>	<b>984</b>

Dokumentasi data jumlah peserta didik SMPN 19 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024

Peserta didik memiliki Peranan penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menjadi tolak ukur berkualitas atau tidaknya lembaga pendidikan. Dari data tersebut, diketahui jumlah peserta didik SMPN 19 Makassar yaitu 984 Peserta didik.

## 7. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.4 Data Keadaan Fasilitas Sekolah 2023/2024

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Unit	1	Berfungsi
2	Ruan Tata Usaha	1	Berfungsi
3	Ruan Guru	1	Berfungsi
4	Ruang Kelas	33	Berfungsi
5	Laboratorium	2	Berfungsi
6	Perpustakaan	1	Berfungsi
7	Gudang/Dapur		Berfungsi
8	WC/Toilet Guru	4	Berfungsi
9	WC/Toilet Siswa Laki-laki	3	Berfungsi
10	WC/Toilet Siswa Perempuan	4	Berfungsi
11.	Mushollah	1	Berfungsi
12	Lapangan Upacara/ Basket	1	Berfungsi
13	Ruang BK	1	Berfungsi
14	Kantin	6	Berfungsi
15	Ruang UKS	1	Berfungsi
16	Koperasi	1	Berfungsi
17	Ruang Osis	1	Berfungsi
18	Ruang Dapodik	1	Berfungsi
19	Ruang Wakasek	1	Berfungsi
20	Ruang Bendahara	1	Berfungsi

Dokumentasi data fasilitas yang ada di SMPN 19 Makassar Tahun Ajaran 2023/2024

Menurut data di atas kondisi gedung, ruang kelas dan ruangan lain di SMPN 19 Makassar dalam kondisi memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

### B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap

#### Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar

Toleransi harus ada sikap ramah dan menghormati pendapat orang lain meskipun mereka memiliki pendapat yang berbeda. Guru harus mampu menanamkan pada peserta didik sikap toleran, sehingga peserta didik dapat menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di sekitarnya, mengubah keberagaman menjadi keragaman, menghormati hak orang lain, menghargai eksistensi dan kemampuan orang lain, mendukung perbedaan budaya dan keberagaman ciptaan Tuhan. Kehadiran seorang guru agama menjadi tokoh dalam pertumbuhan iman siswa, karena guru agama merupakan figur utama yang diperlukan dalam memicu perilaku baik siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 19 Makassar, diketahui bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa Kelas IX di SMPN 19 Makassar sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing sangat penting karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi orang dewasa yang cakap bermoral. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar, Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I bahwa:

“Saya bukan mengajar saja di kelas, saya juga harus memperhatikan siswa dengan membimbing para siswa itu untuk menghargai, menghormati dan tidak berbuat jahat antara mereka walaupun berbeda keyakinan. Misalnya ketika ada siswa yang mempunyai masalah baik siswa Muslim maupun Non Muslim saya akan memberikan solusi dan juga membimbing siswa untuk menjenguk dan turut prihatin ketika ada siswa yang sakit maupun terkena musibah. Sebagai pembimbing saya akan memantau perilaku siswa dalam kelas terutama para siswa yang berbeda agama di kelas IX dalam

menanamkan sikap saling toleransi agar tidak terjadi penyimpangan tindakan dalam diri siswa seperti membully dan mengolok-olok temannya.”<sup>50</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada para siswa, baik siswa Muslim mau pun Non Muslim agar memiliki kepercayaan mengenai kemampuan dan potensi belajar pada siswa dan memperhatikan perilaku siswa saat berinteraksi dengan teman yang berbeda agama. Guru juga mengarahkan siswa untuk menjadi manusia sosial seperti menjenguk dan memberi santunan kepada siswa yang berbeda agama ketika sedang sakit atau terkena musibah. Selain itu guru juga membimbing siswa untuk saling menghormati dan menghargai agar tidak terjadi konflik antar siswa yang berbeda agama.

## 2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Guru Pendidikan Agama Islam harus memberi motivasi dan dorongan kepada siswa. Di SMPN 19 Makassar terdapat perbedaan agama terutama di kelas IX. Hal ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar yakni Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I bahwa:

“Kami selalu mengarahkan dan mendorong siswa untuk berperilaku baik dan positif kepada siapapun tanpa membeda-bedakan. Dengan memberikan masukan-masukan yang membangun semangat siswa dan kerjasama dalam kegiatan seperti bakti sosial agar toleransi tetap terjaga di SMPN 19 Makassar.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

<sup>51</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin 25 September 2023

Adapun hasil wawancara dengan Nurul Annisa siswa Muslim kelas IX SMPN

19 Makassar tentang:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati kami untuk selalu berperilaku baik kepada siswa lainnya yang berbeda keyakinan ketika di sekolah. Selalu memberi arahan kepada siswa, memotivasi dan mendorong siswa dalam hal kebaikan dan mengajak siswa untuk saling toleransi. Guru Pendidikan Agama Islam terus mengingatkan kami para siswa agar selalu berperilaku adil terhadap teman-teman kami yang berbeda agama dan percaya antar sesama siswa lain dalam pertemanan dengan siapa pun dan selalu bekerjasama dalam kegiatan sosial di sekolah..”<sup>52</sup>

Hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar mendorong siswa untuk bisa menumbuhkan dan mempraktekan toleransi terhadap agama yang berbeda dengan memupuk gotong royong dan kerjasama antara siswa Muslim maupun Non Muslim.

### 3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan fasilitas yang memudahkan siswa dalam belajar. Tugas guru adalah menyediakan fasilitas agar tercipta suasana lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar, yaitu Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator pastinya kita memberikan siswa yang terbaik dengan menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang adik mahasiswa amati beberapa hari ini, saya mengajarkan siswa dengan berbagai gaya belajar menyenangkan supaya para siswa bisa fokus dalam pembelajaran. Begitupun dalam hal toleransi sebagai fasilitator pastinya saya terus memberi pemahaman kepada para siswa untuk saling menghargai sesama agar terjalin hubungan yang baik antara siswa maupun guru baik yang Muslim maupun Non Muslim.”<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Nurul Annisa, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Selasa, 26 September 2023

<sup>53</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

Hasil dari Observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat jika sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dan memfasilitasi siswa dalam berbagai kegiatan. Guru juga memberi pemahaman kepada para siswa untuk saling menghargai satu sama lain. Selain itu guru harus mampu memberi waktu terhadap peserta didiknya apabila mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama dan membantu siswa mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya baik Muslim maupun Non Muslim.

#### 4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator

Guru harus menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan mengevaluasi semua aspek kepribadian siswa. Dalam menanamkan sikap toleransi dapat dilihat dari cara guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa di kelas dengan membentuk kepribadian siswa agar saling menghormati dan membantu antar siswa tanpa memandang latar belakang agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar yakni, Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Dalam hal evaluator, mengenai toleransi tentunya saya selalu menggerakkan para siswa untuk terus memperbaiki diri dan melakukan hal-hal positif. Di sekolah ini evaluasi diadakan setiap sekali seminggu sebagai refleksi mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran agar setiap guru bisa mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa sehingga dapat memberikan solusi dan saran yang cocok terhadap permasalahan yang mereka hadapi.”<sup>54</sup>

Evaluasi perlu diadakan dalam setiap saat untuk mengetahui proses belajar dan hasil melalui pengukuran dan penilaian perilaku setiap siswa ke arah yang lebih

---

<sup>54</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa serta mengajarkan siswa untuk selalu berperilaku toleransi, tidak saling membeda-bedakan teman yang berbeda kepercayaan dan menerima semua perbedaan dengan lapang dada.

### **C. Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar**

Toleransi Beragama antar siswa adalah saling menghargai dan menghormati kelompok dan individual dalam lingkup sekolah dengan menghargai perbedaan pendapat dan saling tolong-menolong tanpa dengan memandang latar belakang.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 19 Makassar sebagian besar staff, guru maupun siswa beragama Islam. Namun sistem dan cara mengajar yang digunakan menggunakan pembelajaran umum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tidak ada perbedaan siswa Muslim maupun Non Muslim sehingga toleransi antar siswa di sekolah dapat terjalin dengan sangat baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar mengatakan terkait toleransi antar siswa bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini perkembangan toleransi bagi siswa-siswi di sekolah kita ini berjalan dengan baik, karena memang sekolah membuka ruang memberi ruang kepada semua untuk berproses. Jadi yang beragama Islam itu berproses meningkatkan kapasitas keilmuan agamanya melalui basic Pendidikan Agama Islam yang non Islam juga diberi ruang kesempatan untuk mengembangkan keilmuannya dalam bidang agama yang dianutnya”<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar peneliti dapat menyimpulkan jika sekolah memberi ruang kepada setiap siswa Muslim maupun Non Muslim dalam pembelajaran agama masing-masing sehingga perkembangan toleransi pada diri setiap siswa berjalan dengan baik dan saling menghargai menghormati perbedaan pada diri setiap siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Sehubung dari hal tersebut, Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 19 Makassar berpendapat bahwa:

“Sangat sangat toleransi karena para siswa tidak memilih-milih dan membedakan teman di lingkungan sekolah, mereka saling tolong-menolong saling membantu tanpa melihat latar belakang temannya dari segi kepercayaan, menjaga lisan atau cara mereka berbicara. Kemudian dari siswa itu sendiri belum pernah ada yang melapor mengenai siswa yang melakukan bullying siswa yang mengolok-olok mengenai kepercayaan atau keyakinan siswa lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa di sekolah kami para siswa-siswa sangat toleransi seperti yang adinda saksikan selama melakukan observasi di sekolah kami ini.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan Peranannya dengan baik dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa. Dilihat dari sikap siswa saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan, tidak mengolok-olok temannya, dan tidak melakukan bullying terhadap mereka yang berbeda kepercayaan.

---

<sup>56</sup>Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 19 Makassar mengatakan:

“Diluar kelas, Ketika teman yang beragama Islam akan berdoa atau beribadah, siswa Non Muslim tidak mengganggu dan menghormati kegiatan siswa Muslim, dalam kelas mereka saling mengutarakan pendapatnya tanpa ada yang mengejek baik sesama Muslim maupun Non Muslim”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen, saat siswa Muslim beribadah, siswa Non Muslim menghargai dan menghormati tanpa mengganggunya. Mereka sering bertukar pikiran dan mengutarakan pendapat masing-masing tanpa ada yang mengejek. Hal tersebut menunjukkan toleransi antara siswa Muslim dan Non Muslim.

Berdasarkan hal tersebut, adapun wawancara dengan Andi Adza Athiyyah siswa Muslim Kelas IX SMPN 19 Makassar mengatakan bahwa:

“Di kelas kami tidak pernah ada yang saling membeda-bedakan walaupun berbeda keyakinan, kami tetap solid dalam berteman, menghargai perbedaan pendapat dan tidak boleh ada yang saling membully, kadang dalam pembelajaran kami sering saling bertukar pikiran mengenai pendapat-pendapat kami. Kami sering kerja kelompok di perpustakaan sekolah saat mendapatkan tugas kami mendapatkan tugas dari guru.”<sup>58</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Braylen Davin Timothy siswa Non Muslim Kelas IX SMPN 19 Makassar mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran di kelas kami tetap toleransi walaupun dalam pembelajaran agama itu sendiri, saya tetap duduk diam dalam kelas saat pembelajaran agama. Diluar kelas, kami sering pergi bersama baik itu dalam

---

<sup>57</sup>Herlina Tandilawa S.PAK, Guru Pendidikan Kristen, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, 1 Januari 2024

<sup>58</sup>Andi Adza Athiyyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Selasa, 26 September 2023

mengerjakan PR sekolah ataupun sekedar pergi bersama. Sejauh ini saya tidak pernah dibully karena adanya perbedaan latar belakang agama.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023 dari kedua siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar yang memiliki perbedaan dari segi kepercayaan peneliti dapat menyimpulkan dalam diri siswa telah tertanam sikap toleransi dapat dilihat bahwa hubungan toleransi beragama antar siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar sangat baik karena dari pengamatan peneliti siswa saling berbaur tanpa melihat latar belakang agama. Siswa Muslim maupun Non Muslim juga sering pergi bersama mengerjakan tugas mereka di Perpustakaan sekolah, Interaksi tersebut membuat mereka saling tukar pikiran dalam pembelajaran serta menghargai perbedaan pendapat.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 19 Makassar, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa.

##### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar mengatakan mengenai faktor pendukung menanamkan sikap toleransi beragama siswa bahwa:

---

<sup>59</sup>Braylen Daud Timothy, Siswa Kelas IX, *Wawancara, SMPN 19 Makassar*, Selasa, 26 September 2023

“Jadi faktor pendukung yang pertama adalah adanya kebersamaan yang dibangun oleh guru maupun siswa hingga sejauh ini Alhamdulillah di sekolah kita ini kita tidak pernah mendengar ada gesekan, ada pertentangan yang berkaitan dengan keberagaman di dalam agama yang dianut sehingga sejauh ini toleransi bisa berjalan dengan baik karena memang kita memberi ruang kepada siswa untuk hal-hal yang sesuai dengan keyakinan agamanya”<sup>60</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 19 Makassar berpendapat bahwa:

“Menegenai faktor pendukung di sekolah kita ini, lingkungan sekolah terdapat fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran seperti buku pembelajaran kemudian suasana sekolah yang kondusif untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa.”<sup>61</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN 19 Makassar, faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama diantaranya:

- a. Fasilitas yang tersedia untuk belajar sesuai dengan keyakinan agamanya setiap siswa. Dalam menanamkan sikap toleransi beragama, ada beberapa ruangan, tempat yang dijadikan sebagai sarana dalam menanamkan sikap toleransi beragama, seperti musholla untuk siswa beragama Islam dan ruang kelas serta ruang perpustakaan untuk siswa Non Muslim ketika pembelajaran Pendidikan Agama di kelas.
- b. Suasana Kelas yang cukup kondusif dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

---

<sup>60</sup> Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

<sup>61</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

- c. Menyediakan Perangkat pembelajaran bagi setiap siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar guru dan proses belajar mengajar akan lebih efektif.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar mengatakan terkait faktor penghambat menanamkan sikap toleransi beragama siswa bahwa:

“Yang jadi penghambat yang pertama secara internal dari sekian banyak siswa masih ada segelintir yang belum memahami bagaimana menumbuh kembangkan jiwa toleransi sesama penganut agama inilah yang selalu kita dengungkan selalu kita bina agar perbedaan-perbedaan itu bukan menjadi sebuah pemicu yang menyebabkan adanya keretakan di dalam melakukan interaksi sosial. Kemudian secara eksternal tentu kita berharap juga dukungan dari masyarakat dan orang tua sejauh ini dukungan itu belum maksimal sehingga ini juga menjadi faktor penghambat dalam dalam menciptakan dan meningkatkan toleransi keberagaman agama siswa.”<sup>62</sup>

Sehubung dengan hal tersebut, Ibu Ismawati Jumarang S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 19 Makassar berpendapat bahwa:

“Sejauh ini menjadi tantangan dalam pembelajaran agama itu sendiri yaitu kurangnya jam pembelajaran di setiap minggu sehingga saya tidak banyak tatap muka dengan murid saya dalam kelas namun dalam hal toleransi kami tetap memberikan arahan dimanapun saya bertemu dengan murid saya.”<sup>63</sup>

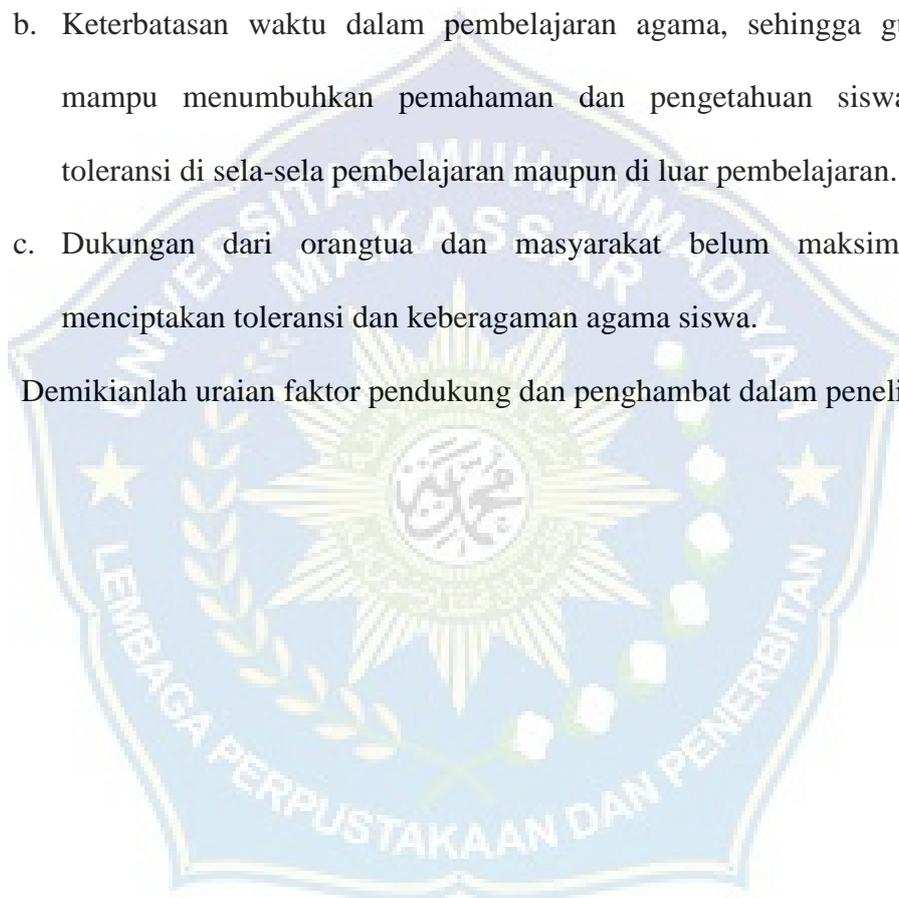
Hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru SMPN 19 Makassar, terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama diantaranya:

<sup>62</sup> Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

<sup>63</sup> Ismawati Jumarang S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMPN 19 Makassar, Senin, 25 September 2023

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menumbuhkan dan mengembangkan jiwa toleransi pada dirinya. Namun Kepala sekolah dan para guru terus membina dan memberi motivasi agar siswa terus semangat melakukan toleransi dan tidak terjadi keretakan dalam melakukan interaksi sosial.
- b. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama, sehingga guru harus mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang toleransi di sela-sela pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- c. Dukungan dari orangtua dan masyarakat belum maksimal dalam menciptakan toleransi dan keberagaman agama siswa.

Demikianlah uraian faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 19 Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa Kelas IX di SMPN 19 Makassar yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing siswa, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator siswa, Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator siswa, dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator siswa.
2. Sikap Toleransi antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar dapat disimpulkan bahwa sangat baik karena dari pengamatan peneliti, siswa saling berbaaur antara sesama tanpa memandang latar belakang terutama dalam hal perbedaan agama. Para siswa sering pergi bersama dan saling tukar pikiran dalam pembelajaran dan menghargai perbedaan pendapat.
3. Dari hasil penelitian dapat diketahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar yaitu: 1. Faktor Pendukung seperti Fasilitas yang tersedia untuk belajar sesuai dengan keyakinan agamanya setiap siswa, Suasana kelas yang cukup kondusif dalam menanamkan sikap toleransi beragama, Menyediakan Perangkat pembelajaran bagi setiap siswa untuk memudahkan dalam pembelajaran dan akan lebih efektif. 2. Faktor Penghambat seperti,

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran Agama serta dukungan dari orangtua dan masyarakat yang kurang maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPN 19 Makassar, maka saran dari penulis diantaranya:

1. Sekolah harus tetap berupaya untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladanan bagi setiap siswa dalam membina toleransi beragama.
3. Siswa harus saling menghargai dan tolong menolong tanpa melihat latar belakang agama.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahnya

Al-Munawar Said Agil Husin, 2005, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press

Amalia Evita, 2016, Peranan Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam*

Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*

Arifandi, A. S. D. (2017). Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*,

Asriyanto, M., Janah, F., & Setiawan, A. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu*

Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau*

Bahari, 2010, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian

Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*

Daulay, I. S. (2023). *PERANAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA SD NEGERI 1001 BATANG BULU*

Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*

Djamarah Bahri Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Dute Hasrudin, 2017, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMAN Negeri 4 Jayapura, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-23.

- Fathurrohman, 2012, *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, *Jurnal Review Politik*, (2)1, 38
- Febriani, N. (2022). PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SD MY LITTLE ISLAND MALANG SKRIPSI oleh. In *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Fidianti Titi Ikromah, 2018, Peranan Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama Di Kelas MIDDLE SD Tumbuh 3 Yogyakarta, *Skripsi: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.*
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*
- Ghony M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, 2012, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Depok: Ar- Ruzz Media
- Hariandi, A., Fazria, F., Cahyana, F., Rozi, R., & Patimah, S. (2020). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan*
- Hasyim Umar, 1979, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu
- Jentoro et al. (2020). Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. *JOEAL*, 3.
- Kementerian Agama RI, 2014, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Bekasi : Pustaka Jaya Ilmu
- Lexy J. Moleong. (2017). *No Title METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya
- Mahyiddin Asep, 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manizar, E. (2015). Peranan Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188
- Mawardi Pitalis, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practices*, Jawa Timur: CV PENERBIT QIARA MEDIA
- Melasari, F., Detasari, M., Sriwulan, F., Verliansyah, R., Santi, L., Ariko, R. S., & Reski, O. T. (2021). Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika. *IJOCE: Indonesia Journal of*
- Mubarok, A., Indah Sari, P., & Ramadania. (2020). Tantangan Keberagaman Beragama Dalam Ikatan Bhineka Tunggal Ika Diera Milenial. *Vidya Samhita*

*Jurnal Penelitian Agama, 1, 3–5.*

- Moleong J Lexi, 1993, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- Muhfidah & Zahratul, 2019, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mulyana Enco, 2008, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2022). "Adi Suprayitno & Wahid Wahyudun, Pendidikan Karakter di Era Milenial, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 20220, hal. 6. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.*, 2011, hal. 6.
- Nata Abuddin, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peranan guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peranan Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Saputri, S. I. F. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 .... *Jurnal Improvement Vol*, 9(1), 65–81.
- Saputro, F. E. (2020). the Role of Islamic Religious Education Teachers in Actualizing Tolerance Attitudes To Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 336–347
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tumanggor Raja Oloan, 2018, *Kepuasan Kerja Subjective Well-Being dari Perspektif Psikologi dan Organisasi*, Yogyakarta: ANDI
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945

Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika

W. Gulo, 2007, *Metode Penelitian*, Jakarta:Grasindo

WIDHAYAT, W., & JATININGSIH, O. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Sma Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 596–610.

Winih, S. R. I. (2023). *PERANAN GURU PAI DALAM PENANAMAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA MELALUI METODE HABITUASI PADA SISWA (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo) SKRIPSI*.

Yaqin M. Ainul, 2007, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media

Zulyadain, Z. (2018). Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10(1), 123–149

Zuriah Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Antara Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara



## RIWAYAT HIDUP



**RESKI PUSPITA**, Lahir pada 03 Februari 2002 putri ke dua dari pasangan Ayahanda Alm. Hafid Sanja dan Ibunda Nuraeni, Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Tingkat Dasar pada tahun 2008 di SDN 74 Bolang Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 3 Parigi Satap Raulo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2017. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah akhir di SMA Negeri 12 Gowa Kabupaten Gowa pada tahun 2017- 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah mengikuti organisasi seperti Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) dan juga pernah menjadi pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam (IMM FAI). Pada tahun 2022 penulis pernah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yakni Kampus Mengajar Angkatan 4 dengan lokasi penempatan di SMP PGRI 1 Tamalate.

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan Keadaan SMPN 19 Makassar
2. Keadaan Guru SMPN 19 Makassar
3. Keadaan Staff SMPN 19 Makassar
4. Keadaan Fasilitas SMPN 19 Makassar
5. Situasi dan Kondisi Lingkungan SMPN 19 Makassar
6. Sikap Toleransi Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar**

#### Daftar Pertanyaan

#### **A. Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
2. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing siswa?
3. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
4. Apa yang menjadi Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
5. Apa yang menjadi Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?

#### **B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing?
2. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator?
3. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator?
4. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator?

5. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
6. Apa saja Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
7. Apa saja Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?

**C. Wawancara Pendidikan Agama Kristen SMPN 19 Makassar**

1. Bagaimana Peranan Guru dalam Membimbing siswa?
2. Bagaimana Peranan Guru sebagai Motivator
3. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
4. Apa saja Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
5. Apa saja Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?

**D. Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar**

1. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar?
2. Bagaimana Guru membimbing Siswa dalam hal Toleransi Beragama?

3. Apa saja Motivasi yang diberikan Guru kepada Siswa dalam hal Toleransi Beragama?
4. Apa saja Fasilitas yang diberikan Guru kepada Siswa dalam hal Toleransi Beragama?
5. Apa saja Evaluasi yang diberikan Guru kepada Siswa dalam hal Toleransi Beragama?





**Wawancara Bapak Muhammad Kasim S.Pd.I., M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 19 Makassar,  
Senin, 25 September 2023**



**Wawancara Ismawati Jumarang S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 19 Makassar,  
Senin, 25 September 2023**



**Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar, Selasa 26 September 2023**



**Wawancara Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar, Selasa 26 September 2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 2410/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

13 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMPN 19 MAKASSAR

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1257/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 29 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RESKI PUSPITA

No. Stambuk : 10519 1115520

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MANANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA KELAS IX SMPN 19 MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 September 2023 s/d 11 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SPF SMP NEGERI 19 MAKASSAR  
Alamat Jln. Tamangapa Raya III/ 35 Telp. 492912 Kota Makassar 90235



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 421 / 273 / UPT.SPF.SMPN 19 / XI/ 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar di Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : RESKI PUSPITA  
NIM : 105191115520  
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa benar mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian tanggal 11 September s.d 30 September 2023 Pada UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA KELAS IX SMPN 19 MAKASSAR"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Oktober 2023

Kepala UPT SPF,



MUHAMMAD KASIM, S.Pd.,M.Pd

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. 19720319 199903 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Reski Puspita  
Nim : 105191115520  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 November 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Stirahmah S.Hum., M.L.P  
NPM. 964 591